**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh setiap siswa. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya, atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan bukanlah semata-mata menjadi tanggungjawab sekolah saja, melainkan juga merupakan tanggungjawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Sistem pendidikan nasional yang semesta, menyeluruh dan terpadu dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya serta merupakan wahana kelangsungan hidup bangsa dan negara, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam rencana pembangunan lima tahunan juga ditegaskan bahwa pendidikan adalah menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah serta diusahakan agar dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula. Keberadaan guru sebagai motivator menjadi penting ketika memacu proses belajar peserta didik.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Syamsu Yusuf (2011:54), sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran akan terhambat. Begitu juga dengan peran guru dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi, lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bayu Winarno, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Dengan judul tesis pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Otomasi Industri di SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Hasil belajar merupakan akibat dari adanya proses belajar.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, perilaku dan kepribadian tiap-tiap manusia. Keluargalah yang pertama kali mengenal kepada anak tentang belajar dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sebelum anak mengenal pendidikan formal di sekolah.

Menurut Sofyan Willis (2013:19), pengetahuan tentang perkembangan individu siswa (peserta didik) dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru (pendidik), orang tua dalam dunia pendidikan formal maupun non formal. Perlakuan orang tua dapat menyebabkan baik tidaknya perilaku seseorang, karena kesibukan dan ketidakmengertian orang tua, akibatnya tidak sempat mendidik anak supaya menjadi anak yang berakhlak mulia. Orang tua permisif disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah orang tua kurang pendidikan dan pengetahuan terutama agama dan pengetahuan umum.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga orang tua harus mempunyai kemampuan dalam mendidik anak.

Peran orang tua sangat berpengaruh bagi masa depan anaknya, terutama mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, salah satunya adalah ilmu dalam mata pelajaran Ekonomi, serta sikap atau perilaku yang diberikan orang tua kepada anaknya. Sikap atau perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap, diperlukan pembinaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui pembinaan manusia akan menjadi kuat. Hal tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

Orang tualah yang berperan sebagai pendidik di dalam keluarga. Kemampuan mendidik orang tua sekiranya terpengaruh dari tingkat pendidikannya untuk memberikan bantuan pembelajaran mata pelajaran dari sekolah kepada anak mereka. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih percaya diri dalam memberikan bantuan saat anaknya belajar.

Perhatian dan pengarahan orang tua kepada anak akan pengetahuan Ekonomi diharapkan dapat membangun kemampuan anak untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari sehingga anak akan siap menghadapi tuntutan perubahan di masa yang akan datang. Perhatian dan pengarahan orang tua juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

Menurut Muhammad Shoehib (Riana, 2011:7) agar keluarga dapat memainkan perannya sebagai pendidik, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam pendidikan. Salah satu contohnya, apabila ada pekerjaan rumah yang tidak bisa dijawab, orang tua sebaiknya membantu dan membimbing anaknya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sekedar memberikan uang jajan atau menyekolahkan dia, tetapi juga ikut berperan dalam proses pendidikan anaknya.

Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, dan oleh karenanya baik guru, siswa, dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berfikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggungjawab sekolah.

Proses belajar di sekolah dapat dimulai dengan memasukkan anak ke TK, SD, SMP/MTS, SMA/Aliyah dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sementara di sekolah guru diberi tanggungjawab sebagai pengajar dan pembimbing. Orang tua yang memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Sama halnya di MAN 1 Watampone Kabupaten Bone, tingkat pendidikan orang tua siswa berbeda-beda. Cara membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai hasil belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya.

Kondisi tersebut setelah dicermati ternyata tidak lepas dari adanya pengaruh kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah dan tingkat pendidikan orang tua yang berdampak pada hasil belajar Ekonomi siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan pandangan terhadap masalah-masalah sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Watampone Kabupaten Bone agar dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang efektif dan dinamis. Sehingga dengan proses pengajaran tersebut mampu melibatkan peran siswa secara aktif dan menambah gairah belajar pada siswa dan dalam proses belajar tersebut dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Watampone Kabupaten Bone ?
2. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Watampone Kabupaten Bone ?
3. Seberapa besar pengaruh antara lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Watampone Kabupaten Bone ?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Watampone Kabupaten Bone.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Watampone Kabupaten Bone.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Watampone Kabupaten Bone.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**
5. Manfaat Teoritis
   * + - 1. Menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pendidikan dan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ekonomi serta dapat dilihat sejauhmana pengaruh lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa kelas X IPS MAN 1 Watampone Kabupaten Bone.
         2. Dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.
6. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa mampu memberikan solusi nyata tentang bagaimana lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua tersebut dapat berpengaruh pada siswa dan meningkatkan hasil belajar bidang studi Ekonomi siswa dalam proses belajar mengajar.